

Executive Summary:

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan aksi tanggap dalam menghadapi isu free float dan transparansi dari Morgan Stanley Capital International (MSCI). Salah satunya meningkatkan free float dari 7.50% menjadi 15.00%. Free float Indonesia saat ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN. Pada pekan depan, IHSG diproyeksikan masih berada dalam tekanan dan fluktuasi yang cukup tinggi, khususnya setelah Moody's memberikan outlook negatif kepada Indonesia dan menurunkan outlook kredit untuk 5 bank (BBCA, BMRI, BBRI, BBNI, dan BBTN) dan 7 Perusahaan non-keuangan Indonesia (seperti TLKM, UNTR, serta ICBP). Range konsolidasi IHSG akan cukup lebar yakni hampir 700 poin dengan rentang 7,619-8,313.

Respon BEI dan OJK terhadap MSCI

Pada tanggal **27 Januari**, MSCI menerapkan **pembekuan** atas emiten-emiten asal Indonesia karena kekhawatiran investor terkait **validitas data kepemilikan saham (data KSEI)** dan potensi **perdagangan terkoordinasi** yang mengganggu pembentukan harga. MSCI juga membuka kemungkinan **tindakan lanjutan yang lebih tegas**, termasuk peninjauan ulang status Indonesia di indeks yang mengarah pada risiko **downgrade dari Emerging Markets ke Frontier Markets**.

BEI dan OJK merespon pengumuman tersebut dengan menyampaikan **tiga tindakan utama** dengan target implementasi bertahap dan jangka waktu selesai sebelum **akhir April 2026**: (1) perbaikan transparansi kepemilikan saham dari skema lama yang berfokus pada ambang **di atas 5%** menjadi pengungkapan kepemilikan **di atas 1%** secara berkala (bulanan); (2) peningkatan transparansi data investor melalui penelusuran Ultimate Beneficial Ownership (UBO) berbasis klasifikasi investor di Kustodian Sentral Efek Indonesia dari **9 menjadi 27 sub-tipe**; dan (3) penguatan kerangka free float melalui kenaikan minimum free float **yang sebelumnya 7.50%** menjadi **15.00%**, dengan penyesuaian bertahap yang ditargetkan terbit pada Maret 2026. Pemenuhan penuh batas minimum free float 15.00% ditargetkan tercapai dalam waktu 3 tahun, atau hingga **tahun 2029**, dengan masa transisi.

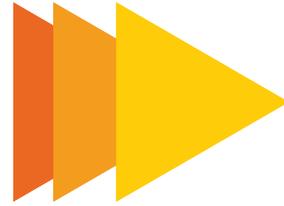
Free float Indonesia di ASEAN terlalu rendah dibandingkan indikator transaksi

Secara regional, standar minimum free float di ASEAN umumnya berada pada kisaran **10–25%**, dengan variasi definisi (free float vs public spread) dan tambahan persyaratan “jumlah pemegang saham publik/minority” di beberapa negara. **Singapore Exchange (SGX)** menetapkan kewajiban held by the public minimal **10.00%** sebagai batas pemeliharaan, sementara **The Stock Exchange of Thailand (SET)** menerapkan minimum **15.00%** yang dimiliki pemegang saham minoritas (disertai persyaratan jumlah pemegang).

Bursa Malaysia cenderung lebih ketat melalui rezim **free float 25.00%** beserta kriteria sebaran pemegang. Di **Philippine Stock Exchange (PSE)**, otoritas memisahkan kebutuhan **saat IPO** dan pemeliharaan dengan Minimum Public Ownership (MPO) untuk pemeliharaan sebesar **10.00%**. Untuk Vietnam, ketentuan listing bersumber dari **Government of Vietnam Decree 155/2020/ND-CP** yang mensyaratkan porsi saham berhak suara di publik pada kisaran **10–15%** tergantung besaran modal, serta jumlah pemegang non-pengendali (non-major) minimum.

Negara	Free Float	Rata-rata Volume Trading 2025 (miliar)	Rata-rata Value Trading 2025 (USDbn)	Kapitalisasi Pasar 2025 (USDbn)
Indonesia	7.50%	30.29	1.07	944
Singapura	10.00%	1.11	0.92	821
Malaysia	25.00%	3.39	0.69	521.2
Thailand	15.00%	8.27	1.28	509.2
Filipina	10.00%	0.001	0.12	231
Vietnam (HOSE)	10-20%	1.1	1.01	316.9

Sumber: Bursa Malaysia, SET, HNX, SGX, PSE, MCS Research

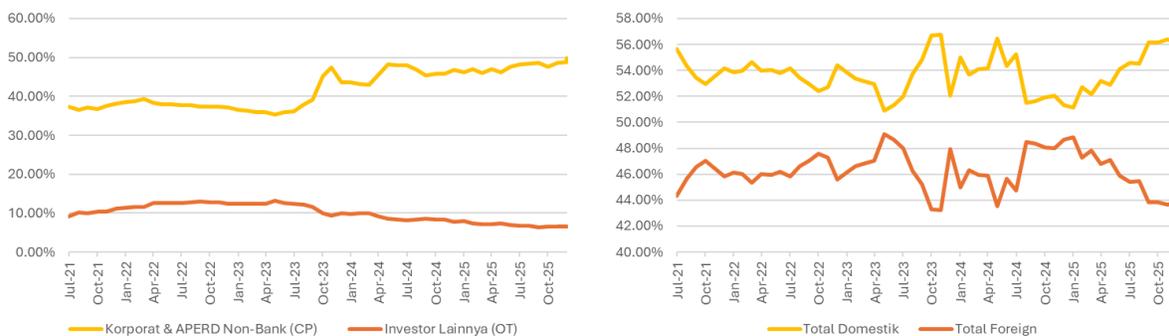


Indonesia memiliki free float terendah di ASEAN, namun aktivitas transaksinya merupakan yang paling tinggi dalam hal **rata-rata volume trading 2025** mencapai **30.29 miliar** meskipun **rata-rata value trading hanya sebesar USD 1.07bn**. Hal ini mengindikasikan likuiditas Indonesia lebih terkonsentrasi pada saham-saham tertentu dengan perputaran tinggi, sementara pasokan saham yang benar-benar dapat diperdagangkan tetap terbatas. Kondisi ini dapat menciptakan **keangkaan emisi/float untuk menampung kebutuhan transaksi (terutama eksekusi ukuran besar)** dibandingkan negara tetangga yang memiliki free float lebih tinggi seperti **Malaysia (25.00%)** dan **Thailand (15.00%)**, sehingga mempertegas urgensi peningkatan free float untuk meningkatkan *market depth* dan memperluas kapasitas pasar menyerap arus transaksi.

Korporat dan APERD Non-Bank mendominasi hampir 50%

Tipe investor Korporat dan APERD Non-Bank (CP) memiliki porsi **49.90%** pada Januari 2026. Hal ini terjadi karena cakupan yang luas seperti PT, CV, Firma (Fa), termasuk APERD Non-Bank, dan Fintech. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan posisi kedua yakni Individu (ID) yang hanya **16.84%** dan Lembaga Keuangan Lainnya (IB) yang sebesar **10.75%**.

Tipe investor CP domestik terutama memiliki proporsi **34.59%**, sedangkan CP asing hanya sebesar **15.31%**. Kepemilikan investor asing naik pada tipe IB (tidak dapat dikategorikan sebagai Asuransi, Reksa Dana, Dana Pensiun, dan Perusahaan Efek). Pada November 2023 tercatat sebesar **6.81%** dan naik menjadi **9.39%** pada Januari 2026.



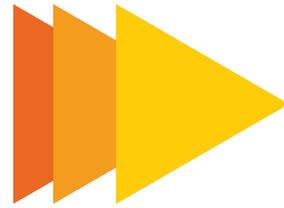
Sumber: KSEI, MCS Research

OJK memperketat aturan IPO saham dan memberi kesempatan penyesuaian

Pada awalnya, ketentuan **free float saat IPO** di BEI **lebih sederhana** yang memiliki **free float minimum 10.00%** pada saat IPO dan belum menekankan pengetatan distribusi publik.

Kini, BEI telah merilis **rancangan revisi Peraturan Nomor I-A** yang memperketat ketentuan **free float pada saat IPO**, dengan kisaran **minimum 15.00% hingga 25.00%** (tiered) yang ditentukan oleh **kapitalisasi pasar**. Emiten berkapitalisasi besar **lebih dari IDR 50tn** diwajibkan melepas **setidaknya 15.00%** saham ke publik, sementara emiten dengan kapitalisasi lebih kecil dikenakan persyaratan free float yang lebih tinggi. Hal ini berpotensi mengurangi aktivitas IPO ke depannya.

Rancangan revisi peraturan baru juga memuat persyaratan kuantitatif tambahan, antara lain jumlah saham **free float** minimal **300 juta saham** untuk papan utama dan **150 juta saham** untuk papan pengembangan, serta ketentuan basis pemegang saham pasca-IPO seperti minimal **10,000** pemilik SID (papan utama) dan **5,000** pemilik SID (papan pengembangan).



Aspek	Papan Utama	Papan Pengembangan
Minimal masa operasi komersial	≥ 36 bulan berturut-turut	≥ 24 bulan berturut-turut
Bukti pendapatan usaha	3 tahun buku terakhir	2 tahun buku terakhir
Minimal jumlah saham free float	>300 juta saham	>150 juta saham
Minimal jumlah pemegang saham (pasca IPO)	≥ 10.000 pemilik SID	≥ 5.000 pemilik SID
Minimal pemegang saham (jika berasal dari perusahaan publik)	≥ 1.000 pemilik SID (1 bulan sebelum ajukan pencatatan)	≥ 500 pemilik SID (1 bulan sebelum ajukan pencatatan)
Syarat laba	Wajib saldo laba positif pada LK terakhir	Boleh belum saldo laba (paling lambat tahun buku ke-3 sudah saldo laba)

Sumber: IDX, MCS Research

BEI dan OJK juga menyiapkan aturan peningkatan porsi saham **15.00%** yang akan diterapkan secara bertahap dalam **tiga tahun mendatang** sejak peraturan diundangkan untuk emiten existing. 267 perusahaan tercatat wajib memiliki free float menjadi 15.00%.

Untuk mendukung peraturan ini, Pemerintah berencana menaikkan limit investasi Dana Pensiun (Dapen) dan asuransi di pasar modal Indonesia, dari sebelumnya **8.00%** ke angka **20.00%** yang hingga kini aturan resminya belum diterbitkan.

IHSG masih berada dalam volatilitas yang tinggi pada pekan depan

Fluktuasi IHSG tergolong tinggi dengan range 7,712-8,313 atau 601 poin. Sejak 28 Januari hingga 6 Februari, IHSG secara konsisten bergerak di bawah EMA 21 dan telah breakdown dari bullish trendline pada daily timeframe. Volatilitas yang tinggi diperkirakan masih akan terjadi sepanjang pekan depan dengan stochastic yang relatif masih mendatar. IHSG diproyeksikan berada dalam rentang sideways yang cukup lebar yakni **7,619-8,313**, khususnya setelah Moody's memberikan outlook negatif kepada Indonesia dan menurunkan outlook kredit untuk 5 bank (BBCA, BMRI, BBRI, BBNI, dan BBTN) dan 7 Perusahaan non-keuangan Indonesia (seperti TLKM, UNTR, serta ICBP).

Our Investment Team Is Your Trusted Investment Partner

FIT & IB Director

Dedi Pramadya

dedi.pramadya@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62435

Fixed Income Trading Division

Associate Director & Head of FIT

Soni Pande

soni.pande@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62030

Senior Dealer

Agus Saputra

agus@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62157

Dealer

Cici Sri Hartati

cici@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62087

Senior Vice President

Alfani Rachma

alfani@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62112

Dealer

Denis Asprila Pratama

denis@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62643

Administrations Sales FIT

Syauqi Wafi Yulianto

syauqi@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62160

Vice President

Kreshna Narendra Satriya

kreshna.ksatriya@megasekuritas.id
6221-7917-5932 ext 62087

Investment Banking Division

Vice President

Alif Issadi

ib@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62068

Investment Banking Associate

Yudha Perwira

ib@megasekuritas.id
6221-7917-5599

Senior Investment Banking

Fitri Nuringhati

ib@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62032

Investment Banking Staff

Faizzal Abdullah

ib@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62062

Investment Banking Officer

Septian Wahyudin

ib@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62094

Fixed Income & Macroeconomic Research Team

Fixed Income & Macro Strategist

Lionel Priyadi

lionel.priyadi@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62149

Research Analyst

Nanda Puput Rahmawati

nanda@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62089

Junior Macroeconomist

Muhamad Haikal

muhamad.haikal@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62425

Equity Analyst

Revo Gilang Firdaus

revo.gilang@megasekuritas.id
6221-7917-5599 ext 62431

Disclaimer

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.